



THE 11<sup>th</sup> FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

**Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada  
Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

<b>Eva Prahesti<sup>1</sup></b> Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Madiun Evaprahesti47@gmail.com	<b>Supri Wahyudi Utomo<sup>2</sup></b> Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Madiun Supriutomo@yahoo.co.id
<b>Elly Astuti<sup>3</sup></b> Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Madiun ellyastuti@unipma.ac.id	

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi waktu *audit delay* nya cenderung singkat dan perusahaan dengan total utang yang besar atau kecil, auditor akan tetap melaksanakan pengauditan.

Kata Kunci : *audit delay*, profitabilitas, solvabilitas

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang penting untuk perusahaan yang sudah go publik. Seiring perkembangannya laporan keuangan semakin mudah untuk di akses bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk itu perusahaan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu sehingga pihak-pihak yang membutuhkan laporan memiliki kemudahan untuk mengaksesnya. Penelitian ini didukung dengan adanya fenomena yaitu PT Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masih saja menemukan beberapa keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan-perusahaan publik. Manajemen PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 mencatat 63 perusahaan atau perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan. Adapun 63 emiten yang belum menyampaikan laporan tahunan 2015 secara tepat waktu itu antara lain lima perusahaan tercatat menyampaikan keterbukaan informasi terlambat menyampaikan laporan tahunan 2015 dan 58 perusahaan tercatat tidak menyampaikan informasi penyebab keterlambatan laporan keuangan tahunan (Melani, 2016). Sedangkan pada tahun 2016 Manajemen PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada



**THE 11<sup>th</sup> FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

70 perusahaan atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan (Ariyanti, 2017).

Menurut Kartika (2009), *audit delay* merupakan lamanya rentang waktu tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Shulthoni (2012), *audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal tutup buku perusahaan. *Audit Delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor (Saemargani, 2015). Jenis-jenis *audit* menurut Messier, Glover, Dan Prawitt (2014) antara lain yaitu Audit Pengendalian Intern, Audit Kepatuhan, dan Audit Operasional. Menurut Yendrawati dan Rokhman (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu: profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, pendapat auditor, rugi/laba usaha. Menurut Lianto dan Kusuma (2010) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* antara lain yaitu: profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan jenis industri.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam operasionalnya. Menurut Samryn (2011), rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi data keuangan dapat menjadi lebih berarti. Perusahaan yang menghasilkan suatu profit yang baik akan mengalami *audit delay* yang pendek, tetapi berbeda dengan perusahaan yang tidak mendapatkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang panjang. Rasio profitabilitas dikatakan baik apabila perusahaan setiap periode memperoleh tingkat profit yang tinggi dan tidak mengalami *audit delay*, karena jika perusahaan memperoleh tingkat profit yang rendah dan terjadi disetiap periode maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut pailit atau bangkrut. Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah, maka akan membawa reaksi negatif terhadap pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaan (Prameswari, Susilawati, dan Agustina, 2012). Menurut Kartika, (2009), untuk menghitung rasio profitabilitas dengan menggunakan rumus ROA (*Return On Asset*).

Solvabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban perusahaan. Solvabilitas sering disebut juga sebagai rasio *Leverage* merupakan jumlah proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan (Aryaningsih dan Budiarta, 2014). Menurut Wardiyah (2017), Solvabilitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (*debt to total, net worth to debt ratio*, dan sebagainya). Perusahaan yang memiliki tingkat rasio yang tinggi maka tingkat resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan akan tinggi pula. Rasio solvabilitas dikatakan baik apabila total modal yang dimiliki lebih besar dari pada tingkat kewajiban atau utang yang harus dipenuhi. Apabila perusahaan dinilai memiliki cukup kemampuan untuk dapat memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya, maka



**THE 11<sup>th</sup> FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

dapat dikatakan perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya jika perusahaan dalam keadaan tidak mampu untuk memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan ilikuid. Menurut Hery (2015), Jenis-jenis solvabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan untuk memenuhi semua kewajiban perusahaan, yaitu: 1) Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*), 2) Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*), 3) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term to Equity*), dan 4) Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Time Interest Earned Ratio*). Dalam penelitian ini untuk menghitung Solvabilitas dengan menggunakan rumus DER (Rasio utang) = total utang : total modal.

Perusahaan yang memperoleh tingkat laba atau keuntungan akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga dapat menyampaikan *good news* kepada investor dan pihak-pihak yang berpentingan lainnya. Sedangkan, perusahaan yang menyampaikan rugi atau tingkat profit yang rendah akan mengalami reaksi yang negative terhadap nilai pasar dan menurunnya penilaian terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang mengalami rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Menurut Kartika (2009), semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin pendek *audit delay*-nya.

Solvabilitas perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk dapat memenuhi semua kewajiban perusahaan. solvabilitas perusahaan dapat dilihat dari jumlah utang dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Saemargani (2015), solvabilitas perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs [www.idx.com](http://www.idx.com). Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Dalam penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 27 perusahaan perbankan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Pada analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai *minimum*, *mean*, dan *standard deviation*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
PROFITABILITAS	81	2,77	5,42	4,0187	,36586	
SOLVABILITAS	81	60846027	9806153572	4715435516	2469444790	
AUDITDELAY	81	7,00	90,00	53,8642	23,46633	
Valid N (listwise)	81					

Profitabilitas tertinggi terdapat pada perusahaan perbankan Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) yaitu sebesar 5,42 dan nilai terendah profit terjadi pada Bank Ina Perdana Tbk. (BINA) yaitu sebesar 2,77. Rasio solvabilitas tertinggi terdapat pada perusahaan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (BJBR) yaitu sebesar 9,806153572 dan rasio solvabilitas terendah terjadi pada perusahaan Bank OCBC NISP Tbk. (NISP) yaitu sebesar 6,0846027. *Audit delay* panjang atau perusahaan menyampaikan laporan keuangandengan waktu yang lama/maksimal terjadi pada perusahaan Bank Bukopin (BBKP) yaitu dengan waktu 90 hari sedangkan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dengan waktu paling cepat atau yang mengalami *audit delay* pendek terjadi pada perusahaan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (BJTM) yaitu dengan waktu 7 hari.

### Uji Heterokedastisitas

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,513 <sup>a</sup>	,263	,244	20,40332	

2,200 a. Predictors: (Constant), SOLVABILITAS, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: AUDITDELAY

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,200. Nilai *Du* untuk signifikansi 0,05 dengan  $N=81$  dan  $k=3$  adalah 1,689 dan  $4-dU=1,8$ . Oleh karena itu dapat diketahui bahwa nilai *du* yaitu 1,689, yang berarti  $1,689 < 2,200 < 1,8$ . Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data pengamatan.

### Analisis Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	188,348	25,735		7,319	,000
PROFITABILITAS	-32,845	6,241	-,512	-5,263	,000
SOLVABILITAS	-5,282E-10	,000	-,056	-,571	,569

a. Dependent Variable: AUDITDELAY

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Pitakoka dan Suzan (2015) dan Saemargani dan Mustikawati (2015). Penelitian yang dilakukan oleh Pitakoka dan Suzan (2015) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan setiap investor tentunya memiliki keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, dengan harapan bahwa perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi akan menghasilkan *return* yang tinggi pula. Penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi waktu *Audit Delay* nya cenderung singkat karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut. Profitabilitas menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau mendapatkan laba. Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan maka akan memacu perusahaan untuk segera menyampaikan laporan auditnya, sedangkan jika perusahaan yang memperoleh atau menghasilkan tingkat laba yang rendah atau rugi tentunya akan menunda untuk menyampaikan laporan keuangan auditnya. Pihak manajemen akan menjadwalkan ulang tentang penyampaian laporan keuangan guna untuk memperbaiki tingkat laba yang diperoleh atau dihasilkan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhany, Suzan, dan Dillak (2018) dan Sumartini dan Widhiyani (2014). Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhany, Suzan, dan Dillak (2018) menyatakan bahwa variabel Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit*

*delay*, Hal ini terjadi karena dalam melaksanakan audit, baik pada perusahaan yang memiliki total utang yang besar atau perusahaan dengan total utang yang kecil, auditor akan tetap melaksanakan pengauditan dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur audit. Penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini menunjukkan besar kecilnya *debt to total asset* suatu perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini terjadi karena walaupun perusahaan memiliki total utang yang besar atau perusahaan dengan total utang yang kecil, auditor akan tetap melaksanakan pengauditan karena auditor telah diberikan waktu untuk melaksanakan pengauditan atas laporan keuangan perusahaan. Dengan begitu tidak ada alasan auditor untuk penundaan penyampaian atas laporan keuangan.

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015) dan Praweswari dan Yustrianthe (2015) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi waktu *audit delay* nya cenderung singkat karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut. Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajiban dalam membayar utang secara tepat waktu. Perusahaan memiliki total utang yang besar atau perusahaan dengan total utang yang kecil, auditor akan tetap melaksanakan pengauditan karena auditor telah diberikan waktu untuk melaksanakan pengauditan atas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *audit delay* yang tinggi berpotensi kehilangan relevansi laporan keuangannya dan akan menjadi sinyal yang buruk bagi para investor.

## SIMPULAN

Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi, justru *audit delay* semakin pendek. Perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi akan memacu untuk segera menyampaikan laporan auditnya. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan memiliki total utang yang besar atau perusahaan dengan total utang yang kecil, auditor akan tetap melaksanakan pengauditan karena auditor telah diberikan waktu untuk melaksanakan pengauditan atas laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas dan



**THE 11<sup>th</sup> FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

solvabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setiap terjadi kenaikan maupun penurunan profitabilitas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Variabel penelitian dibatasi pada Profitabilitas dan Solvabilitas pada perusahaan-perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel ukuran perusahaan dan menambah periode lain.

**DAFTAR  
PUSTAKA**

- Aryaningsih, N. N. D., dan Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas Dan Opini Audit Pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 7 No. 3 Hal: 747-760. (Diunduh pada tanggal 13 Juli 2018).
- Ariyanti, I. (2017). BEI Siap Bekukan Saham 70 Emiten yang Telat Beri Laporan Keuangan.m.liputan6.com. (Diunduh pada tanggal 8 Juni 2018).
- Hery.(2015). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Serice).
- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*Vol. 16 No. 1 Hal. 1 – 17. (Diunduh pada tanggal 26 Maret 2018).
- Lianto, N., Dan Kusuma, B. H. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap *Audit Report Lag*.*Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 12, No. 2, Hal. 98 – 107. (Diunduh pada tanggal 6 Juli 2018).
- Melani, A. (2016). Belum Sampaikan Laporan Keuangan Tahunan, BEI Beri Sanksi Ke 63 Emiten.m.liputan6.com. (Diunduh pada tanggal 8 Juni 2018)
- Messier, W. F., Glover, S. M., dan Prawitt, D. F. (2014). *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pitaloka, D. F., dan Suzan L. Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Go Public* Yang Terdaftar Di Indeks LQ 45-Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *e- Proceeding of Management* : Vol.2, No.2 Hal. 1691-1698(Diunduh pada tanggal 18 Juli 2018).
- Praweswari, A. S. dan Yustrianthe, R. H. (2015). Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi/* Vol, 19 No. 01 Hal. 50-67. (Diunduh pada tanggal 18 Juli 2018)

- Praweswari, T., Susilawati, C. D. K., dan Agustina, L. (2012). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Good Industry* Di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*; No. 10 Hal.19-30 (Diunduh pada tanggal 18 Juli 2018).
- Ramadhany, F. R., Suzan, L., dan Dillak, V. J. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Umur *Listing* Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *e-Proceeding of Management* : Vol.5, No.1, Hal. 843-851 (Diunduh pada tanggal 18 Juli 2018).
- Saemargani, F. I., dan Mustikawati, I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Nominal* Vol. 4 No. 2 Hal. 1-15 (Diunduh pada tanggal 4 Juni 2018).
- Samryn.(2012). Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Samryn.(2012). Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Shulthoni. (2012). Determinan *Audit Delay* Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI Tahun 2007-2008). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis* Vol. 1 No. 1 Hal.41-56 (Diunduh Pada Tanggal 18 Juli 2018).
- Sumartini, N. K. A., dan Widhiyani (2014). Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi pada *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 9 No.1 Hal: 392-409. (Diunduh pada tanggal 30 Juli 2018).
- Wardiyah, M. L. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Yendrawati, R., Dan Rokhman, F. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan-Perusahaan *Go Publik* DI BEJ. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 12, No.1, Hal. 66 – 75. (Diunduh Pada tanggal 6 Juli 2018).







**THE 11<sup>th</sup> FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

---